

PERAN GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI

Lilis Lisnawati¹, Septi Kuntari², Muhammad Agus Hardiansyah³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2290190068@untirta.ac.id ; septikuntari@untirta.ac.id

Abstract

Students' interest in the subject of sociology varies, and some of them may be less enthusiastic about the subject, so an approach that caters to individual students' needs is necessary. The aim of this research is to outline the crucial role of teachers in implementing differentiated learning strategies in sociology and its impact on enhancing students' interest in the subject. This study utilizes a qualitative approach using a descriptive methodology, and data is gathered through observations, interviews, and document analysis. The research is carried out at SMAN 2 Pandeglang, located in the Banten Province. The research findings reveal several key points: (1) Teachers apply various customized learning strategies, such as grouping students based on their abilities, providing diverse learning resources, and assigning projects that align with students' interests. (2) Teachers act as facilitators, assisting students in identifying their interests, providing guidance, and challenging students according to their individual abilities. (3) The outcome of implementing differentiated learning is that students become more engaged in the learning process because they perceive the subject matter as relevant to their interests and personal experiences. In conclusion, the role of teachers is pivotal in cultivating students' interest in sociology at SMAN 2 Pandeglang through the implementation of tailored learning strategies. Teachers need to function as facilitators who understand students' needs and interests to create an inclusive and engaging learning environment.

Keywords: Teacher, Differentiation, Interest, Sosiologi

Abstrak : Minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi bervariasi, dan beberapa di antara mereka mungkin kurang tertarik pada subjek tersebut, sehingga diperlukan sebuah pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan individual siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan peran penting guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mata pelajaran sosiologi, serta dampaknya terhadap meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah SMAN 2 Pandeglang, Provinsi Banten. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci: (1) Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan, seperti mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, menyediakan variasi sumber belajar, dan memberikan tugas proyek yang relevan dengan minat siswa. (2) Guru berperan sebagai fasilitator,

membantu siswa mengidentifikasi minat mereka, memberikan panduan, dan menantang siswa sesuai dengan tingkat kemampuan individu mereka. (3) Hasil dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka merasa bahwa materi pelajaran relevan dengan minat dan pengalaman pribadi mereka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Pandeglang melalui penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu bertindak sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dan minat siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik.

Kata Kunci: Guru ; Berdiferensiasi ; Minat ; Sosiologi

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menerima siswa-siswa dengan berbagai jenis kepribadian yang beragam. Sekolah juga berperan dalam membentuk karakter atau kepribadian. Kepribadian siswa menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, sedangkan yang lain mungkin kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Minat belajar adalah dorongan atau keinginan yang muncul dari pengalaman belajar dan rasa aman, sehingga siswa dapat sepenuhnya memahami hasil pembelajaran (Firmansyah, 2015).

Dalam rangka menerapkan inisiatif pengembangan kurikulum "Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh pemerintah, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, upaya dilakukan untuk mencapai tujuan membentuk siswa yang memiliki pemahaman dan kompetensi yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, sejalan dengan evolusi kurikulum. Nilai-nilai ini menjadi fondasi kunci dalam membangun sumber daya manusia berkualitas di Indonesia. Dalam kerangka ini, pendekatan pembelajaran yang diterapkan beragam, berfokus pada materi yang mendalam dan pemahaman konsep, serta peningkatan kompetensi siswa. Demi mencapai tujuan tersebut, ada sebuah inisiatif pengembangan kompetensi guru yang dikenal sebagai Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Program ini bertujuan agar para guru memiliki kemampuan untuk menerapkan pembelajaran yang menekankan aspek sosial dan emosional dalam pengajaran. Dalam konteks ini, diterapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa (Syarifuddin & Nurmi, 2022). Dalam rangka skema pembelajaran yang mengutamakan perbedaan ini, siswa akan ditempatkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka masing-masing. Paradigma pembelajaran yang baru memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang metode pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik. Dalam kerangka

pembelajaran yang inovatif, penekanan diberikan pada fokus pada peserta didik dalam praktik pembelajaran (Naibaho, 2023).

Di SMA Negeri 2 Pandeglang, siswa-siswa memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda, yang berpotensi mempengaruhi cara mereka memahami dan merespons materi sosiologi. Variabilitas ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami relevansi dan makna dari materi pembelajaran. Selain itu, isu-isu sosiologi yang bersifat abstrak dapat menjadi kendala. Konsep-konsep yang rumit dan teoritis mungkin sulit dipahami, terutama jika disajikan dalam cara yang kurang menarik. Kesulitan siswa dalam memahami materi ini berpotensi mengurangi minat belajar mereka. Dari observasi awal, peneliti mencatat bahwa minat belajar yang rendah ini tercermin dalam partisipasi yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas. Masalah yang sangat penting adalah banyaknya siswa yang sering berbicara selama proses pembelajaran, yang mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar dan dapat mengganggu siswa lain yang mencoba untuk berkonsentrasi, sementara siswa yang berbicara mungkin kesulitan memahami materi dengan baik.

Dalam kondisi semacam ini, peran guru sebagai pembimbing atau fasilitator menjadi sangat penting. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik individu siswa, mengetahui minat mereka, dan merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing siswa melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan. Pendekatan diferensiasi digunakan untuk meningkatkan pencapaian seluruh siswa, termasuk yang mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai standar pendidikan yang diharapkan, dan juga yang telah unggul di dalam kelas. Ini menunjukkan bahwa dalam setiap kelas, siswa memiliki kebutuhan yang beragam dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk memanfaatkan potensi intelektual mereka, sehingga lebih banyak siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Dalam situasi pembelajaran, guru sering menghadapi berbagai variasi kompleks. Mereka terus-menerus dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berbeda dan seringkali harus membuat keputusan cepat (Nurdini, 2021). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Pandeglang, guru sosiologi dihadapkan pada kesulitan dalam memisahkan siswa berdasarkan kemampuan mereka dan merancang pembelajaran yang mempertimbangkan beragam perbedaan di antara mereka. Guru perlu menggabungkan pendekatan pengajaran yang berbeda untuk siswa dengan prestasi yang berbeda, serta membuat soal ujian yang sesuai dengan tingkat kinerja siswa. Pendekatan ini mencerminkan prinsip

pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui keberagaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha untuk menyesuaikan metode pengajaran di ruang kelas agar cocok dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. Penyesuaian tersebut melibatkan berbagai aspek seperti minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Sulistiyosari et al., 2022). Fungsi guru sebagai fasilitator memiliki peran yang krusial dalam menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan guna merangsang minat belajar siswa. Seperti yang biasanya dipahami, di dalam lingkungan sekolah atau bahkan dalam suasana kelas, terdapat beragam anak dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, untuk memastikan perkembangan optimal mereka, diperlukan berbagai jenis pendekatan pendidikan yang memungkinkan mereka untuk memahami keterampilan dan materi pelajaran dengan cara yang sesuai untuk masing-masing individu (Meria, Ultra Gusteti, 2022).

Penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik sebagai kerangka analisis, dengan Edward Lee Thorndike sebagai tokoh penting dalam pengembangan teori tersebut. Menurut perspektif Thorndike, proses pembelajaran melibatkan pembentukan asosiasi antara peristiwa yang disebut sebagai stimulus dan respons. Pembelajaran dijelaskan sebagai interaksi antara stimulus (baik itu berupa pemikiran, emosi, atau tindakan) dan respons (yang juga bisa berwujud sebagai pemikiran, emosi, atau tindakan). Thorndike berpendapat bahwa perubahan perilaku dapat muncul dalam bentuk konkret atau konseptual (Tasrif, 2021).

Peran guru memiliki signifikansi dalam proses pembelajaran untuk menghadirkan stimulus dan respons yang dibutuhkan. Guru berfungsi sebagai pengarah yang memberikan rangsangan yang menarik. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa dengan berbagai cara, seperti memanfaatkan beragam media, materi yang relevan dengan kehidupan siswa, atau kisah-kisah inspiratif yang dapat merangsang minat belajar. Namun, dalam membedakan respons yang berbeda-beda, guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam kerangka pembelajaran yang disesuaikan, guru dapat memberikan respons yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar individu siswa. Diharapkan tindakan ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman yang lebih positif bagi siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peran guru sebagai pengarah dalam menerapkan pembelajaran yang disesuaikan serta strateginya dalam mata pelajaran sosiologi. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk memahami dampak dari pembelajaran yang disesuaikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Pandeglang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut (Moleong, 2012), Penelitian kualitatif deskriptif merujuk pada jenis penelitian di mana data yang dikumpulkan terdiri dari teks, ilustrasi, dan bukan data numerik. Semua informasi yang terhimpun dianggap memiliki potensi untuk membantu pemahaman terhadap subjek penelitian yang sedang diselidiki.

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli hingga Agustus Tahun 2023 di SMA Negeri 2 Pandeglang. Pemilihan SMA Negeri 2 Pandeglang sebagai lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam studi ini, partisipan yang terlibat meliputi guru sosiologi dan kepala sekolah yang memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan tiga siswa dari kelas XI IPS 1 yang memberikan pandangan mereka tentang dampak dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah dijalankan.

Dalam analisis data ini, digunakan teknik deskriptif kualitatif. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan dan diorganisir. Kemudian, data dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk teks untuk menggambarkan objek penelitian sesuai dengan kondisi pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan ini membantu dalam merangkum temuan penelitian. Selama penelitian, berbagai instrumen digunakan, termasuk panduan wawancara, petunjuk observasi, alat perekam suara, kamera, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memeriksa keandalan data disebut sebagai triangulasi. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh (Moleong, 2012), Triangulasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk memverifikasi atau membandingkan keakuratan data dengan melibatkan elemen-elemen di luar data itu sendiri. Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber atau informan yang berbeda guna memeriksa keabsahan informasi yang terkumpul. Sementara itu,

pendekatan triangulasi metode digunakan dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan memverifikasi data yang terkumpul dan meningkatkan validitasnya.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru sosiologi, dan siswa di SMA Negeri 2 Pandeglang, serta pengamatan langsung di sekolah untuk mengevaluasi kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di dalam kelas. Sementara itu, sumber data tambahan diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan hasil observasi, yang digunakan untuk memperkuat analisis data primer.

HASIL

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Sosiologi

Dari data yang ditemukan selama penelitian di lapangan, strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran sosiologi yang umumnya diterapkan oleh guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan telah terbukti efektif sebagai salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 2 Pandeglang. Guru-guru mata pelajaran sosiologi berhasil mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa dan membentuk kelompok-kelompok dengan tingkat prestasi akademik yang seragam. Dalam hal ini, "IK," seorang guru sosiologi di kelas XII, juga mendukung pendapat tersebut.

“Saya menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan siswa. Saya menggunakan berbagai metode, seperti mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, menyediakan beragam sumber belajar, dan memberikan tugas proyek yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki minat yang

berbeda-beda. (Pernyataan ini diberikan oleh guru sosiologi "IK" dalam wawancara yang berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2023 di SMAN 2 Pandeglang).

Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan dan kecepatan yang sesuai untuk setiap kelompok siswa. Sebagai hasilnya, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih rumit, sementara siswa yang memerlukan bantuan tambahan mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Pengelompokan berdasarkan kemampuan juga membantu mengurangi tekanan pada siswa yang mungkin merasa tertinggal atau terburu-buru dalam proses pembelajaran.

b. Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam

Dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan berbagai jenis materi pembelajaran menjadi hal yang penting. Berdasarkan hasil penelitian, memanfaatkan beragam sumber belajar seperti buku teks, bahan online, video, artikel, dan sumber daya interaktif lainnya, dapat memberikan kesempatan kepada siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru mata pelajaran sosiologi di kelas XI yang diwawancarai, "PF," juga menyatakan hal yang sama.

"Saya telah menerapkan berbagai metode, termasuk penyajian materi dalam berbagai format seperti teks, gambar, dan audio..." (Ujaran dari PF, seorang guru sosiologi, dalam wawancara yang berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2023 di SMAN 2 Pandeglang).

Variasi dalam sumber belajar membantu siswa dengan preferensi visual, auditori, atau kinestetik untuk memahami konsep sesuai dengan cara mereka belajar.

c. Penugasan Proyek

Dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi, penugasan proyek merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Tugas-tugas proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata yang relevan. Berdasarkan temuan penelitian, penugasan proyek dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan kemampuan dalam memecahkan masalah bagi siswa. Proyek-proyek ini seringkali melibatkan penggunaan teknologi, penelitian mandiri, dan presentasi. Seorang guru sosiologi di kelas XI yang disebut "PF" juga menjelaskan hal yang sama.

"Saya biasanya memberikan tugas proyek kepada siswa, misalnya membahas topik globalisasi. Siswa kemudian dikelompokkan menjadi 5 kelompok untuk mengkaji aspek-aspek globalisasi. Hasilnya bisa berupa video, poster, teks, presentasi Powerpoint, atau makalah, yang nantinya mereka presentasikan di depan kelas. Ini adalah salah satu contoh penugasan proyek yang sering saya terapkan. Dalam penugasan ini, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas." (Ungkapan dari PF, seorang guru sosiologi, dalam wawancara yang berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2023 di SMAN 2 Pandeglang).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tugas proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai media yang sesuai dengan minat dan keterampilan individu siswa.

2. Peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Dalam upaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi, guru sebagai fasilitator memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap siswa. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, peneliti berhasil mengidentifikasi berbagai peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran sosiologi.

a. Identifikasi Minat

Temuan penelitian disebutkan bahwa peran guru sebagai fasilitator melibatkan kemampuan untuk mengenali minat belajar individu dari setiap siswa. Selain menyampaikan materi, guru juga berusaha memahami minat, preferensi, dan gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa-siswa tersebut. Hal ini ditegaskan oleh "IK," seorang guru sosiologi di kelas XII, dalam pernyataannya.

"Saya berperan sebagai fasilitator, yang berarti saya membantu dalam memberikan arahan, mengarahkan diskusi, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh setiap siswa. Saya biasanya memfasilitasi proses pembelajaran siswa dengan cara mengenali

minat dan kebutuhan individu masing-masing, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.” (Ujaran dari IK, seorang guru sosiologi, dalam wawancara yang berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2023 di SMAN 2 Pandeglang).

Guru dapat mengetahui minat siswa terhadap aspek-aspek khusus dalam mata pelajaran sosiologi dengan berinteraksi secara cermat dan mengamati respons siswa terhadap berbagai topik. Dengan kesadaran ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar lebih menarik bagi siswa. Dampaknya, siswa akan merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam mempelajari konsep-konsep dalam mata pelajaran sosiologi, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih individual dan relevan.

b. Bimbingan dan Dukungan

Menurut hasil penelitian, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan penyokong dalam proses belajar siswa. Selain memberikan informasi, guru juga memberikan arahan dan dukungan individual kepada siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut. Selain itu, guru juga memberikan dukungan emosional dan motivasi agar siswa tetap termotivasi dalam belajar dan mengembangkan minat mereka. Pendekatan ini membangun hubungan positif antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpartisipasi, dan berbagi gagasan. Hal ini sejalan dengan ungkapan "AKR," seorang siswa kelas XII jurusan IPS 1.

"Hubungan dengan guru membantu saya mengidentifikasi minat saya dalam mata pelajaran Sosiologi. Ibu guru selalu bertanya tentang apa yang kami sukai dan apa yang membuat kami penasaran. Contohnya, saya sangat tertarik pada isu lingkungan. Guru pernah memberi tugas untuk menganalisis bagaimana masalah lingkungan mempengaruhi masyarakat. Ini membantu saya mengeksplorasi minat saya. Selain itu, guru juga memberi kami pilihan topik untuk proyek atau penelitian. Ketika kami dapat memilih topik yang kami sukai, semangat belajar kami meningkat. Saya memilih untuk mengejar topik ketimpangan sosial dan bagaimana hal itu terkait dengan mata pelajaran Sosiologi. Ibu guru selalu membantu dan memberikan arahan ketika saya mengejar penelitian itu." (Ungkapan dari siswa AKR, dalam wawancara yang berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2023 di SMAN 2 Pandeglang).

Seorang siswa bernama "AKR" menyatakan bahwa hubungan yang dekat antara guru dan siswa sangat penting dalam mengidentifikasi serta memajukan minat belajar siswa.

Dalam hal ini, guru harus aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tugas yang relevan, dan memberikan pilihan topik proyek yang sesuai dengan minat siswa. Dengan cara ini, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

Peran guru sebagai pembimbing dan pendukung sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Guru tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan dukungan secara individual kepada setiap siswa. Dalam hal ini, pendekatan ini dapat membangun hubungan positif antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara, berpartisipasi, dan berbagi minat mereka.

3. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi

Penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa di kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 Pandeglang dalam mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi ini memiliki efek positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan kebutuhan individu siswa, penelitian ini menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan penuh semangat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa materi pembelajaran lebih sesuai dengan minat pribadi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, siswa menganggap bahwa materi yang diajarkan lebih bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dalam sosiologi.

Di samping itu, penerapan strategi ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam berdiskusi, berkolaborasi, dan mengeksplorasi materi. Siswa merasa memiliki kebebasan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang cocok dengan minat mereka, baik melalui pemilihan topik maupun dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti teks, gambar, atau video.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang signifikan pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi di kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 Pandeglang.

Dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran, siswa menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap mata pelajaran sosiologi.

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan pembahasan tentang hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

1. Hubungan antara Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan kebutuhan individual siswa dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pemanfaatan beragam sumber belajar, dan memberikan tugas proyek yang disesuaikan dengan minat siswa, telah membuka kesempatan bagi guru untuk lebih memahami perannya. Guru-guru mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Pandeglang berhasil mengidentifikasi kebutuhan individual setiap siswa dan memberikan respons yang sesuai melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang beragam.

Metode yang efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok yang mempertimbangkan kemampuan, minat, atau gaya belajar mereka. Dalam sosiologi, guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep sosiologi. Contohnya, siswa yang memiliki pemahaman mendasar dapat ditempatkan di kelompok yang menantang, sementara siswa yang memerlukan bantuan lebih dapat ditempatkan di kelompok yang lebih mendukung. Pengelompokan ini dapat dicapai melalui asesmen diagnostik yang menilai pemahaman siswa, yang kemudian digunakan untuk menentukan kelompok-kelompok seperti kelompok mahir, kelompok berkembang, dan kelompok yang perlu bimbingan lebih intensif (Avivi et al., 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang berpengalaman. Guru bertanggung jawab untuk mengenali gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan individual setiap siswa. Peran guru sebagai fasilitator melibatkan penyediaan fasilitas pembelajaran untuk mendukung pencapaian

tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2015). Guru dalam peran fasilitator dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi memiliki dua tugas utama yang lebih sederhana (1). Mengetahui Minat Siswa: Guru perlu tahu apa yang diminati oleh setiap siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Ini membantu guru membuat pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi masing-masing siswa. (2). Memberikan Bimbingan: Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini bisa berupa bantuan dengan materi pelajaran, memberikan penjelasan lebih lanjut, atau memberikan tambahan tantangan kepada siswa yang lebih mahir. Dengan cara ini, guru membantu siswa dalam belajar sosiologi sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka masing-masing.

Dalam pembelajaran sosiologi, strategi yang umum digunakan adalah memberikan siswa kesempatan untuk aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat mereka. Untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, berbagai model, strategi, metode pembelajaran, dan media dapat digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan gaya belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diadopsi dalam kerangka kurikulum merdeka adalah model pembelajaran berbasis masalah dan proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai profil pelajar Pancasila (Meria, Ultra Gusteti, 2022).

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Syarifuddin & Nurmi, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini dicapai dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, menggunakan berbagai materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang bersifat individual. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Bendriyanti et al., 2021) Menunjukkan bahwa mengimplementasikan model diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat merangsang minat belajar siswa dan mengungkapkan potensi kreativitas siswa. Menerapkan model diferensiasi selama proses pembelajaran dapat membawa kebahagiaan, baik bagi siswa maupun guru, dalam konteks pendidikan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang cocok untuk digunakan dalam semua mata pelajaran karena memungkinkan penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu setiap siswa. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan di berbagai bidang studi.

2. Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi

Dalam penelitian ini, penekanan diberikan pada manfaat positif yang muncul dari menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Pandeglang. Strategi diferensiasi memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif.

Salah satu hasil yang signifikan dari menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah perubahan dalam tingkat keterlibatan siswa. Dengan mempertimbangkan minat dan gaya belajar siswa, pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini membuat siswa merasa bahwa materi pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa memiliki kesempatan yang besar untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh, yang pada akhirnya dapat merangsang perkembangan kreativitas siswa (Safarati & Zuhra, 2023).

Dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mata pelajaran sosiologi, teori belajar behavioristik memberikan pemahaman tentang bagaimana perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran dapat terjadi melalui proses pembentukan dan penguatan respons terhadap rangsangan pembelajaran. Perubahan perilaku siswa tidak terjadi secara tiba-tiba, sehingga penting bagi guru untuk memberikan rangsangan dan respons secara konsisten pada setiap tahap pembelajaran. Hal ini bertujuan agar rangsangan yang diberikan oleh guru dapat diterapkan secara efektif, sehingga memberikan manfaat baik bagi siswa maupun proses pembelajaran mereka (Sudarti, 2019). Berikut adalah cara menjelaskan hubungan antara teori belajar behavioristik dan perubahan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sosiologi:

- a) Pembentukan (Acquisition): Siswa yang pada awalnya mungkin tidak tertarik atau memiliki pemahaman yang terbatas tentang mata pelajaran sosiologi dapat mengalami perubahan dalam keterlibatan mereka melalui proses pembentukan. Dalam kelas, pengalaman positif seperti presentasi yang menarik, diskusi yang menarik, atau studi kasus yang relevan dapat membantu siswa membangun hubungan yang positif antara materi pelajaran dan keterlibatan aktif mereka. Dengan kata lain, hubungan yang lebih erat antara siswa dan materi pelajaran

sosiologi dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku siswa, seperti keterlibatan.

- b) Penguatan (Reinforcement): Penguatan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Penguatan positif bisa berwujud pengakuan terhadap partisipasi aktif siswa, pujian atas upaya yang telah mereka lakukan, atau penghargaan atas hasil kerja yang berkualitas. Misalnya, jika seorang siswa berperan aktif dalam diskusi kelas dan menerima pujian dari guru dan rekan-rekan sekelasnya, hal ini dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam belajar sosiologi. Penguatan positif juga mencakup pemahaman bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang sosiologi memiliki manfaat yang nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c) Penghapusan Hambatan (Negative Reinforcement): Selain melakukan penguatan positif, penghilangan hambatan juga bisa memiliki dampak pada tingkat keterlibatan siswa. Sebagai contoh, guru yang merancang pengalaman belajar yang menarik dan menghindari metode pengajaran yang membosankan dapat mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat keterlibatan siswa. Dengan mengeliminasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkan siswa merasa bingung atau kehilangan minat, siswa kemungkinan akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran sosiologi, diterapkan pendekatan behavioristik yang melibatkan perancangan pengalaman belajar yang merangsang respons positif, memberikan penguatan yang sesuai dan relevan, dan mengurangi faktor-faktor negatif yang memengaruhi keterlibatan siswa. Selain itu, perencanaan lingkungan kelas yang mendukung keterlibatan dan memberikan umpan balik kepada siswa juga berperan penting dalam memfasilitasi perubahan tingkat keterlibatan siswa.

Dampak positif dari pendekatan ini juga terlihat dalam pengembangan keterampilan siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan pada siswa untuk mendalami pemahaman mereka tentang konsep-konsep sosiologi sesuai dengan minat pribadi mereka, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan peningkatan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, siswa juga mengembangkan keterampilan penelitian, kerja sama, dan komunikasi dalam konteks yang relevan dengan minat mereka.

Sama halnya, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada perubahan sikap siswa terhadap mata pelajaran sosiologi secara keseluruhan. Meskipun pada awalnya mungkin kurang tertarik atau merasa kesulitan dengan materi pelajaran, siswa menjadi lebih terlibat dan menyadari manfaat dari pembelajaran ini. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Temuan dari penelitian lain juga mendukung bahwa menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif. Ini mencakup memberikan pengakuan dan apresiasi kepada setiap siswa dengan karakteristik yang berbeda, guru berupaya mengajar dengan fokus pada pencapaian kesuksesan dan perkembangan siswa, mendukung pemenuhan kebutuhan belajar siswa, mendorong aspek keadilan dalam pendekatan pembelajaran, serta mendorong kolaborasi antara guru dan siswa (Wahyuningsari et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Ini terlihat dari observasi yang mengindikasikan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, yang pada akhirnya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Yanti et al., 2022).

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda berdampak positif pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memandang proses pembelajaran dengan lebih positif dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat pribadi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 2 Pandeglang melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan individual di dalam kelas dan telah terbukti berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadukan kebutuhan dan minat individu siswa.

Selain sebagai penyampai informasi, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan minat belajar yang lebih dalam. Oleh karena itu, memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dalam pengembangan keterampilan merancang dan mengelola pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting. Hal ini akan membantu guru memaksimalkan perannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menarik, yang pada gilirannya berdampak positif pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi juga membawa dampak positif dalam memupuk minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, karena siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman pribadi mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Avivi, A. A., Dhea Pramadhitta, A., Rahayu, F. F., Saptariana, M., Salamah, A. U., Profesi, P., Prajabatan, G., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 251–258. <https://Ejournal.Penerbitjurnal.Com/Index.Php/Humaniora/Article/View/336>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://Doi.Org/10.37630/Jpm.V12i2.562>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., Nurhasanah, I., & Khairunnas Bengkulu, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70–74. <https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/7335>
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44. <https://Doi.Org/10.35706/Judika.V3i1.199>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Karya.
- Mulyasa. (2015). *Guru Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 1(2), 81–91. <https://Doi.Org/10.55606/Jcsrpolitama.V1i2.1150>
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 124–138. <https://Www.Jurnal.Kreatif-Pai.Org/Index.Php/Asaatidzah>

- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 15–26. <https://doi.org/10.61290/Gm.V14i1.17>
- Sudarti, D. O. (2019). Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 16(2), 57–72.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony*, 7(2), 66–75. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ix Semester Genap Smp Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jago Mipa: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.V2i2.184>
- Tasrif. (2021). *Pendidikan Keguruan Landasan Kerja Guru Milenial*. Jakarta: Kencana.
- Ultra Gusteti, M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3>
- Wahyuningsari, D., Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, & Intan Permatas Sari. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.V2i04.301>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Di Sma Kota Batam. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 4(3), 252–256. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V4i3>